

PENGGUNAAN STRATEGI MNEMONIK DALAM MEMPELAJARI KOSAKATA BAHASA JERMAN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GEDANGAN

Arjun Idam Zahara

Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Arjun.18027@mhs.unesa.ac.id

Suwarno Imam Samsul

Dosen Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
suwarnoimams@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa kedua yang dipelajari di Indonesia. Untuk dapat berbahasa siswa harus menguasai empat keterampilan dasar yaitu: membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Ke-empat keterampilan tersebut tidak bisa lepas dari unsur fundamental bahasa yaitu kosakata. Untuk dapat mempelajari kosakata dibutuhkan waktu yang tidak sedikit. Namun disisi lain pandemi covid-19 mendorong sekolah di Indonesia untuk memotong jam pelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dibuat untuk menguji metode alternatif yang dapat digunakan. Penelitian ini berfokus untuk menguji efektifitas strategi mnemonik dan membandingkannya dengan metode konvensional. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedangan menggunakan metode *two group pretest-posttest* yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Masing-masing grup eksperimen dan kontrol memperoleh tiga kali pertemuan yang berturut-turut, pretes, perlakuan dan postes. Kelas kontrol memperoleh pengajaran menggunakan metode konvensional dan kelas eksperimen memperoleh pengajaran menggunakan strategi mnemonik. Pretes dan postes terdiri dari 20 butir soal yang berisikan teks dan percakapan untuk mengetahui pemahaman kosakata *W-Frage* secara kontekstual. Hasil pretes dan postes yang diperoleh kemudian dianalisis dengan program statistik SPSS. Dari hasil analisis *paired-sample t-test* diketahui bahwa metode konvensional dan strategi mnemonik sama-sama memberikan dampak positif. Sedangkan pada hasil analisis *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0.88 (*equal variances assumed*) dan 0.93 (*unequal variances assumed*) > 0.05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut tidak sesuai dengan kajian teori atas penelitian sebelumnya sehingga dilakukan peninjauan kembali yang menemukan bahwa kedua kelas kontrol dan eksperimen tidak homogen atau tidak setara sehingga banyak mempengaruhi hasil dari analisis tersebut.

Kata Kunci: Mnemonic, Strategi, Kosa Kata

Abstract

German is one of the second languages studied in Indonesia. To be able to speak, students must master four basic skills, namely: reading, writing, listening and speaking. These four skills cannot be separated from the fundamental language element, namely vocabulary. To be able to learn vocabulary takes a lot of time. But on the other hand, the COVID-19 pandemic has pushed schools in Indonesia to cut class hours, resulting in learning unable to run effectively. To answer these problems, this study was made to test alternative methods that can be used. This study focuses on testing the effectiveness of mnemonic strategies and comparing them with conventional methods. This research was conducted on the tenth-grade students of SMA Negeri 1 Gedangan using the two-group pretest-posttest method which was determined by purposive sampling. Each experimental and control group received three consecutive meetings, pretest, treatment, and posttest. The control class received teach using conventional methods and the experimental class received teaching using mnemonic strategies. The pretest and posttest consisted of 20 items containing text and conversation to determine the contextual understanding of *W-Frage* vocabulary. The pretest and posttest results obtained were then analyzed with the SPSS statistical program. From the results of the paired-sample t-test analysis, it is known that the conventional method and the mnemonic strategy both have a positive impact. While the results of the independent sample t-test analysis showed a significance value of 0.88 (equal variances assumed) and 0.93 (unequal variances assumed) > 0.05 so that H_0 was accepted and H_1 was rejected. These results are not in accordance with the theoretical review of previous research, so a review was carried out which found that the two control and experimental classes were not homogeneous or unequal, which much influenced the results of the analysis.

Keywords: Mnemonic, Strategy, Vocabulary

Auszug

Deutsch ist eine der in Indonesien erlernten Zweitsprachen. Um sprechen zu können, müssen die Schüler vier Grundfertigkeiten beherrschen, nämlich: Lesen, Schreiben, Hören und Sprechen. Diese vier Fähigkeiten können nicht von dem grundlegenden Sprachelement, nämlich dem Wortschatz, getrennt werden. Vokabeln lernen braucht viel Zeit. Andererseits hat die COVID-19-Pandemie die Schulen in Indonesien dazu gedrängt, die Unterrichtsstunden zu kürzen, was dazu führte, dass das Lernen nicht effektiv ablaufen konnte. Um diese Probleme zu lösen, wurde diese Studie durchgeführt, um alternative Methoden zu testen, die verwendet werden können. Diese Studie konzentriert sich darauf, die Wirksamkeit von mnemotechnischen Strategien zu testen und sie mit konventionellen Methoden zu vergleichen. Diese Untersuchung wurde an den Schülern der zehnten Klasse der SMA Negeri 1 Gedangan unter Verwendung der *two group pretest-posttest* Methode durchgeführt, die durch *purpose sampling* ermittelt wurde. Jede Versuchs- und Kontrollgruppe erhielt drei aufeinanderfolgende Treffen, Vortest, Behandlung und Nachtest. Die Kontrollklasse erhielt Unterricht unter Verwendung herkömmlicher Methoden, und die experimentelle Klasse erhielt Unterricht unter Verwendung von mnemonischen Strategien. Der Pretest und der Posttest bestanden aus 20 Items, die Text und Konversation enthielten, um das kontextuelle Verständnis des W-Frage-Vokabulars zu bestimmen. Die erhaltenen Pretest- und Posttest-Ergebnisse wurden dann mit dem Statistikprogramm SPSS analysiert. Aus den Ergebnissen der *paired samplet-test*-Analyse ist bekannt, dass sowohl die herkömmliche Methode als auch die mnemonische Strategie positive Auswirkungen haben. Während die Ergebnisse der *independent sample t-test*-Analyse der unabhängigen Stichprobe einen Signifikanzwert von 0,88 (*equal variances assumed*) und 0,93 (*unequal variances assumed*) > 0,05 zeigten, wurde H₀ akzeptiert und H₁ abgelehnt. Diese Ergebnisse stimmen nicht mit der theoretischen Überprüfung früherer Forschung überein, daher wurde eine Überprüfung durchgeführt, die ergab, dass die beiden Kontroll- und experimentellen Klassen nicht homogen oder ungleich waren, was die Ergebnisse der Analyse stark beeinflusste.

Schlüsselwörter: Mnemonik, Strategie, Wortschatz

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa kedua (*second language*) paling banyak digunakan didunia setelah bahasa Inggris. Bahasa Jerman juga merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di Eropa. Atas kebutuhan tersebut, kemampuan berbahasa Jerman di Indonesia menjadi semakin dibutuhkan. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pembelajaran bahasa Jerman mulai diperkenalkan pada jenjang SMA sederajat. Menurut Butzkamm (1989: 79) "*Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium zu benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.*" Yakni bahasa asing dipelajari hanya sebagai alat komunikasi apabila jelas dan sering digunakan. Dalam pembelajaran bahasa asing terdapat empat keterampilan dasar yang harus dikuasai yaitu, keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Ke-empat keterampilan tersebut tidak lepas dari unsur fundamental dalam sebuah bahasa yaitu kosakata. Keterampilan berbahasa individu sangat dipengaruhi dengan kuantitas dan kualitas kosakata yang dikuasainya. Hal tersebut disebabkan semakin banyak kosakata yang dimiliki maka semakin mudah individu dalam berbahasa (Samsiyah dkk, 2013:28). Selain itu Kridalaksana (1982:98) mendefinisikan kosakata kedalam beberapa poin yang meliputi;

- Kosakata sebagai komponen bahasa yang memuat informasi makna dan pemakaian kata dalam bahasa.
- Kosakata sebagai banyaknya kata yang dikuasai oleh pembicara atau penulis dalam suatu bahasa.

- Kosakata sebagai daftar kata yang disusun seperti kamus namun dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Dari uraian tersebut dapat diketahui pentingnya kosakata sebagai unsur fundamental dalam pembelajaran suatu bahasa. Meskipun demikian kosakata justru sering menjadi pokok permasalahan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Tidak seperti bahasa Inggris yang sudah diperkenalkan sejak dini baik dalam pendidikan formal maupun informal, bahasa Jerman baru diperoleh pada jenjang sekolah menengah atas. Selain itu berdasarkan Permendikbud 36 tahun 2018, Bahasa Jerman merupakan salah satu mata pelajaran lintas minat pada jenjang SMA sederajat. Disebut juga bahwa setiap siswa kelas X diharuskan mengikuti 3 mata pelajaran lintas minat sebanyak 9 jam pelajaran per minggu. Dengan kata lain mata pelajaran lintas minat Bahasa Jerman hanya diajarkan selama 3 jam pelajaran perminggu. Hal tersebut semakin diperparah dengan kondisi pandemi sejak 2020. Berdasarkan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 (Kurikulum Darurat) jumlah hari dan jam pembelajaran dibentuk oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai situasi dan kebutuhan. Dalam kasus di SMA Negeri 1 Gedangan, 1 jam pembelajaran di konversi dari sebelumnya 45 menit menjadi 30 menit dan dilaksanakan secara *hybrid* daring dan luring. Dalam kondisi ini pembelajaran cenderung tidak efektif. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah metode atau strategi alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Jerman.

Oleh sebab itu penelitian ini membahas penggunaan strategi mnemonik dalam pembelajaran kosakata bahasa

Penggunaan Strategi Mnemonik

Jerman pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedangan tahun ajaran 2021/2022. Pemilihan strategi mnemonik dalam pembelajaran bahasa Jerman, belum pernah dilakukan dan diteliti. Selain itu, strategi mnemonik menawarkan alternatif baru dan memudahkan siswa dalam belajar kosakata.

Mnemonik merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membantu siswa mengingat kosakata (Shejbalová, 2006:13). Secara istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stetegos*, yang merupakan gabungan dari dua kata "*stragos*" yang berarti militer dan "*ago*" yang berarti memimpin. Menurut Sudjana (2005:5) strategi sebagai kata kerja memiliki arti merencanakan (*to plan*). Dalam proses pembelajaran strategi merupakan taktik yang digunakan guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Rohani (2007:34) strategi mengajar adalah tindakan nyata dari guru melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien. Sedangkan dalam kamus lengkap psikologi oleh Caplin (2011:307) mnemonik merupakan seni meningkatkan daya ingat dengan metode tertentu. Secara keseluruhan strategi mnemonik merupakan rencana pembelajaran oleh guru kepada siswa yang menggunakan metode khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni memahami dan mengingat kosakata. Atkinson (1975:821) menuturkan bahwa strategi mnemonik memberikan dampak positif pada pembelajaran bahasa kedua, terutama pada masa awal pengenalannya. Oleh sebab itu strategi mnemonik dinilai sebagai opsi alternatif yang layak di-ujikan.

Penelitian ini akan difokuskan untuk membandingkan metode konvensional dan strategi mnemonik. Hal ini ditujukan untuk mencari tahu apakah strategi mnemonik dapat digunakan dalam pembelajaran serta mengetahui efektifitas penggunaan strategi mnemonik dibandingkan dengan metode konvensional. Untuk dapat membandingkan metode konvensional dan strategi mnemonik dilakukan perbandingan antara dua kelas yang berperan sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan pembelajaran seperti biasa yakni menggunakan metode konvensional secara lisan dan bantuan alat ajar papan tulis. Disisi lain, kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan strategi mnemonik.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *W-Frage* dimana materi tersebut sudah pernah diajarkan di SMA Negeri 1 Gedangan sehingga dapat diambil data awal melalui pretes. Pemilihan materi ini didasarkan pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Jerman. Dikutip dari buku Kurikulum 2013 Bahasa Jerman SMA/MA oleh Hidayat (2018:10) materi yang diajarkan sebagai kompetensi dasar bahasa Jerman kelas X antara lain:

- 3.1) Memahami bunyi ujaran (kata, frasa atau kalimat) dalam bentuk paparan atau dialog tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.2) Memahami informasi umum dalam wacana singkat tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.
- 3.3) Memahami informasi rinci dalam bentuk deskripsi tentang identitas diri dan kehidupan sekolah.

Selain itu *W-Frage* dinilai dapat menjadi contoh optimal dalam penggunaan strategi mnemonik. *W-Frage* (*Question Word*) merupakan kelompok kosakata dasar yang sangat penting. Selain itu penggunaan materi ini dapat mempermudah pemahaman siswa dalam memahami kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Jerman kelas X secara konseptual.

Menurut Joyce (2011:236) terdapat 4 macam metode dalam strategi mnemonik, antara lain:

- 1) Metode *Loci*
Metode *loci* atau juga disebut istana memori merupakan metode yang menautkan item terhadap sebuah lokasi familiar. Sebagai contoh, siswa diharuskan memahami sebuah konsep pembelajaran. Maka siswa dapat membayangkan rumahnya sebagai alur konsep, diawali dengan ruang tamu yang dapat diasosiasikan sebagai awal konsep, ruang keluarga sebagai tahapan utama, kamar sebagai komponen konsep dan seterusnya. Saat informasi yang sama dibutuhkan, maka siswa dapat membayangkan kembali susunan rumah tersebut.
- 2) Metode Akrostik
Akrostik merupakan sebuah metode dimana individu dapat mengingat kumpulan informasi melalui serangkaian kata-kata yang disingkat dengan mengambil huruf depan setiap kata menjadi sebuah kata yang mudah diingat. Sebagai contoh sebuah akrostik yang sering digunakan untuk mengingat susunan warna pelangi "MEJIKUHIBINIU", merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, ungu. Kadang metode Akrostik dapat digunakan untuk membentuk kalimat unik atau lucu agar mudah di-ingat.
- 3) Metode Akronim
Akronim merupakan metode untuk mengingat kalimat dengan singkatan dari huruf pertama atau dua huruf pertama setiap katanya. Akronim merupakan metode paling sering digunakan di Indonesia. Contoh "SIM", Surat Izin Mengemudi, "KK" Kartu Keluarga, "KTP" Kartu Tanda Penduduk" dan lain sebagainya.
- 4) Metode *Keyword*
Keyword atau kata kunci merupakan metode mengingat dengan mengaitkan kosakata asing dengan kemiripan bunyi atau fisual terhadap

kosakata yang telah dimiliki dan diperkuat dengan gambaran mental tentang arti dari kosakata tersebut. Sebagai contoh dalam bahasa Inggris terdapat istilah “*tubeless*” yang berarti tanpa tube yang mendeskripsikan sebuah ban tanpa ban dalam. Kata *tubeless* sering diasosiasikan dengan kata *tubes* atau *jubles* dalam bahasa Jawa yang berarti menusuk. Lantas individu dapat membayangkan sebuah ban yang ditusuk akan langsung rusak karena tidak memiliki ban dalam.

Untuk dapat merepresentasikan strategi mnemonik secara penuh, materi pembelajaran yang akan digunakan dibuat dengan gabungan dari beberapa metode mnemonik. Rencana materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian menggunakan konsep ‘bermain peran’. Adapun detail dari rencana materi pembelajaran kelas eksperimen yaitu:

1. Seorang siswa diminta maju untuk memerankan **Werrdi** dimana siswa tersebut disuruh duduk diam di meja guru.
2. Selanjutnya pengajar memperkenalkan tiga keluarga besar yaitu keluarga **WAWA** keluarga **WIEWIE** dan Keluarga **WOWO**.
3. Tiga orang siswa lainnya diajak maju kedepan untuk memerankan keluarga **WAWA** dimana setiap karakter akan memiliki atributnya masing-masing. Karakter itu terdiri dari **Waskito** yang diberikan atribut ‘Budek’, **Wanndi** yang diberi atribut ‘sering ketiduran’ dan **Wa’(k)rum** yang diberi atribut suka bergosip.

Kemudian pengajar mulai memperkenalkan tiga karakter tersebut dengan atributnya masing-masing. Sebagai contoh **Waskito** yang dideskripsikan sebagai orang yang ‘budek’. Siswa yang memerankan **Waskito** di-instruksikan untuk hanya menjawab pertanyaan dengan “**APA?!**”. **Wanndi** yang di-deskripsikan sebagai orang yang sering telat karena ketiduran akan selalu bertanya “**Kapan?**” dan **Wakrum** yang suka ghibah akan selalu bertanya “**Mengapa?**”

Selanjutnya pengajar menjelaskan penggunaan kata tanya tersebut dalam bentuk kalimat. Pengajar juga memberikan tips untuk menandai atribut kata tanya yang sama dengan apa yang diperagakan karakter seperti kata tanya “**Was**” yang sering diasosiasikan dengan objek atau “**Wann**” yang selalu diasosiasikan dengan waktu.

4. Selanjutnya dua siswa lain diminta maju kedepan untuk memperagakan karakter dari keluarga **WIEWIE** yang terdiri dari **Wiedodo** yang memiliki atribut ‘pintar mengingat ukuran’ dan **Wiedi** yang dideskripsikan ‘kepo’.

Sama halnya dengan keluarga **WAWA**, pengajar memperkenalkan karakter **Wiedodo** dan **Wiedi** untuk dapat menjelaskan fungsi kata **Wie** dimana **Wiedodo** memiliki ingatan yang kuat akan **ukuran** seperti ukuran sepatu dan ukuran baju temannya. Sedangkan **Wiedhi** yang dideskripsikan suka bertanya akan selalu menanyakan tentang **Bagaimana** suatu hal dapat terjadi atau suatu benda dapat dibuat.

5. Setelah itu 3 orang siswa diminta maju kedepan untuk memperagakan keluarga **WOWO** yang terdiri dari **Wong** yang dideskripsikan sebagai orang yang ‘sering tersesat’, serta adik kembar bernama **Woher** dan **Wohin** yang dideskripsikan sangat berbeda.

Sama dengan keluarga lainnya, Pengajar akan memperkenalkan 3 karakter keluarga **WOWO** dimana **Wong** yang sering tersesat akan selalu berkata “**ini Dimana?**”. Disisi lain adik kembarnya **Woher** dan **Wohin** memiliki karakteristik yang sangat berbeda. **Woher** dideskripsikan sebagai anak yang suka dikamar saja, sehingga saat ditanya “**Darimana?**” ia selalu menjawab dari kamar. Disisi lain **Wohin** dideskripsikan sebagai anak yang suka menjelajah dan selalu ditanya mau “**Kemana?**”. Selanjutnya pengajar menjelaskan penggunaan kata tanya tersebut dalam bentuk kalimat serta memberikan tips untuk menandai atribut kata tanya yang sama dengan apa yang diperagakan karakter.

6. Setelah pengajar memperkenalkan ketiga keluarga tersebut, pengajar mempersilahkan duduk semua siswa. Namun saat kembali ke meja guru, masih ada siswa yang tersisa dan pengajar bertanya pada siswa itu “**Siapa?**” yang dijawab oleh siswa tersebut **Werdi**. **Werdi** dideskripsikan sebagai anak yang pemalu dan susah bergaul sehingga tidak ada yang mengenalnya. Pengajar juga melakukan perlakuan yang sama dimana pengajar memberikan contoh penggunaan kata tanya **Wer** dan atribut apa yang mungkin dijumpai dalam kalimat tanya tersebut.
7. Setelah memperkenalkan semua karakter tersebut, pengajar menanyakan kembali tiga nama keluarga yang sebelumnya sudah diperagakan.
8. Selanjutnya pengajar menanyakan siapa saja karakter anggota tiap keluarga dan atribut-atributnya masing-masing serta kata tanya apa yang mereka representasikan.
9. Setelah itu siswa diminta untuk maju dan memberikan contoh kalimat penggunaan masing-masing kosakata *W-Frage*.

Penggunaan Strategi Mnemonik

Penggunaan metode *Loci* pada materi di atas direpresentasikan oleh upaya ‘menghubungkan’ siswa yang telah diberi karakter sebagai “objek atau tempat” atas kosakata yang ingin dipelajari. Penggunaan nama keluarga WAWA, WIEWIE dan WOWO merupakan bentuk dari penerapan metode **Akrostik**. Terakhir penggunaan nama-nama yang mirip dengan kosakata *W-Frage* serta pemberian atribut pada setiap karakter merupakan bentuk dari penerapan metode **Keyword** dimana nama-nama tersebut lebih mudah di ingat serta pemberian karakter ditujukan untuk memperkuat gambaran mental terhadap kosakata tersebut. Pemilihan karakter tersebut murni untuk memperkuat gambaran mental antara nama karakter dan kosakata yang ingin dipelajari tanpa ada maksud untuk mendiskreditkan golongan tertentu. Pada contoh materi yang digunakan dalam penelitian ini, belum dapat dimasukan metode Akronim yang menggunakan singkatan untuk mengingat kosa-kata.

Selanjutnya, rencana pembelajaran untuk kelas kontrol sebagai kelas pembandingan akan menggunakan metode konvensional dimana pengajar akan menerangkan materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah secara lisan dan alat bantu ajar papan tulis. Adapun detail rencana materi belajar kelas kontrol yaitu:

1. Recall materi *W-Frage* yang sudah pernah diajarkan sebelumnya.
2. Penjelasan kembali materi *W-Frage* dan konteks penggunaannya.
3. Tanya jawab interaktif terkait materi *W-Frage* yang sudah disampaikan.
4. Siswa diminta maju kedepan untuk memberikan contoh kalimat yang penggunaan *W-Frage*.

Dalam pembelajaran kedua kelas kontrol dan eksperimen menggunakan contoh kalimat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kontekstual penggunaan kosa kata *W-Frage* dalam materi identitas diri dan lingkungan sekolah. Adapun contoh kalimat yang digunakan meliputi:

- Was (Apa)?
 - Was is das?
 - Was machst du nach der Schule?
 - Was kostet es?
*Biasanya diasosiasikan dengan objek.
- Wann?
 - Wann bist du geboren?
 - Wann beginnt der Unterricht?
*Biasanya diasosiasikan dengan waktu.
- Warum?
 - Warum bist du zu spät?
 - Warum machst du deine Hausaufgaben nicht?
*Biasanya diasosiasikan dengan alasan atau sebab atas suatu tindakan.

- Wie (Bagaimana)?
 - Wie geht es dir?
 - Wie ist deine Adresse?
*Biasanya diasosiasikan dengan cara, urutan atau deskripsi.
- Wie (Berapa)?
 - Wie alt bist du?
*Biasanya diasosiasikan dengan ukuran dan dapat diidentifikasi dengan penambahan kata satuan seperti *Viel, lang, groß, usw.*
- Wo?
 - Wo wohnst du?
 - Wo ist deine Schule?
* Biasanya diasosiasikan dengan lokasi spesifik.
- Woher?
 - Woher kommst du?
* Secara spesifik digunakan untuk menanyakan lokasi asal.
- Wohin?
 - Wohin gehst du?
 - Wohin geht der Lehrer?
* Secara spesifik digunakan untuk menanyakan lokasi tujuan.
- Wer?
 - Wer bist du?
 - Wer ist sie/er?
*Secara spesifik digunakan untuk menanyakan nama

METODE

Menurut Kasiram (2008:149) penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai proses mengumpulkan data sebagai alat untuk menganalisis apa yang ingin dipelajari. Lalu, Penelitian eksperimen adalah metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*) (Sukardi 2011:179). Oleh sebab itu penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *two group pretest posttest*. *Two group pretest posttest* ditentukan dengan *non-random*. Subjek penelitian ini dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelompok menerima pretes, perlakuan dan postes yang terbagi dalam tiga pertemuan.

Tabel 1. Metode Pengumpulan Data

Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Pengukuran
KE	Pr	X	Pt
KK	Pr	Y	Pt

Keterangan:

KE : Kelompok eksperimen
 KK : Kelompok control
 X : Strategi Mnemonik
 Y : Metode konvensional
 Pr : Pretes
 Pt : Postes

Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu Siswa kelas X SMA Negeri 1 Gedangan. Sampel penelitian ini yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol yang dipilih menggunakan *non-random sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Purwanto (2012:257) adalah “pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih secara sengaja menyesuaikan dengan tujuan penelitian”. Cara pengambilan sampel secara tidak acak berdasarkan alasan yang menyangkut perizinan dari pihak sekolah yang tidak memperbolehkan dibentuknya kelas baru untuk dijadikan kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengurangi mobilitas siswa dimasa pandemi.

Dari penjelasan tersebut ditentukan siswa kelas X MIPA 5 yang berjumlah 36 siswa sebagai sampel untuk kelompok eksperimen dan kelas X MIPA 8 yang berjumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel pada kedua kelas ini berdasarkan rekomendasi dari guru bahasa Jerman yang didasarkan pada kemampuan yang dimiliki kedua kelas tersebut dinilai setara.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pretes dan postes dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar instrumen pretes dan postes materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah. Masing-masing lembar instrumen pretes dan postes terdiri dari 20 soal berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 5 soal dengan bacaan dan 15 soal dengan dialog. Tujuan penggunaan soal tersebut yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap penggunaan kosakata *W-Frage* secara kontekstual baik dalam teks bacaan maupun teks percakapan.

Pretes digunakan untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan postes digunakan untuk membandingkan pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu postes juga digunakan sebagai data pembanding antara kelas kontrol dan eksperimen. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil pretes dan postes materi *W-Frage* tema idenitas diri dan lingkungan sekolah yang diberikan kepada kedua kelompok eksperimen dan kontrol satu minggu sebelum dan setelah perlakuan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Untuk menganalisis dan mengolah data hasil penelitian, digunakan program analisis statistika komputer IBM SPSS Statistics 26 untuk melakukan analisis uji T. Analisis uji T tersebut meliputi:

1) *Paired T-test*

Paired T-test digunakan untuk membandingkan nilai pretes dan postes masing masing kelompok kotnrol dan eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil skor pretes dan postes. Adapun rumus yang digunakan dalam operasi ini adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left(\frac{\Sigma x^2 + \Sigma y^2}{Nx + Ny - 2}\right) \left(\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny}\right)}}$$

(1)

t : Uji t-signifikansi
Mx : Nilai rata-rata pretes
My : Nilai rata-rata postes
Nx : Jumlah siswa pretes
My : Jumlah siswa postes
 Σx^2 : Jumlah hasil kuadrat kelas eksperimen
 Σy^2 : Jumlah hasil kuadrat kelas control

2) *Independent T-test*

Independent T-test digunakan untuk membandingkan perbedaan nilai postes antara kelas kontrol dan eksperimen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh perlakuan mnemonik dan konvensional. Adapun rumus yang digunakan dalam operasi ini adalah sebagai berikut.

(2)

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\left(\frac{(n1 - 1)s1 + (n2 - 1)s2}{n1 + n2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}\right)}}$$

t : Uji t-signifikansi
M1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen
M2 : Nilai rata-rata kelas kontrol
n1 : Jumlah siswa kelompok eksperimen
n2 : Jumlah siswa kelas kontrol
s1 : Standar deviasi kelompok eksperimen
s2 : Standar deviasi kelas kontrol

Adapun langkah-langkah untuk menentukan t-signifikansi yaitu sebagai berikut.

- 1) Merumuskan hipotesis penelitian
 H0: tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada hasil analisis data t-test.
 H1: terdapat perbedaan nilai yang signifikan pada hasil analisis data t-test.

- 2) Menentukan taraf kepercayaan
Ditentukan atau dipilih taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0.05$) sebagai kriteria dalam penerimaan atau penolakan hipotesis.
- 3) Menentukan kriteria diterima atau ditolak
Menurut Santoso (2014:265) pengambilan keputusan dari hasil t-test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, yaitu sebagai berikut.
 - a. Bila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Sebaliknya, bila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu dan dilakukan pada dua kelas yang telah dipilih dengan saran guru bahasa Jerman. Masing-masing kelas berperan sebagai kelas kontrol dan kelompok eksperimen. Kedua kelas masing-masing mendapatkan tiga kali pertemuan untuk pretes, perlakuan dan postes. Materi yang diajarkan yaitu *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah yang terdiri dari 6 kata dalam sebuah grup kata dasar (*question word*) beserta fungsi dan contoh kalimat penggunaan kosakata tersebut dalam konteks identitas diri dan lingkungan sekolah. Kelas kontrol menerima perlakuan pengajaran konvensional yaitu secara lisan dan menggunakan alat ajar papan tulis. Kelas eksperimen menerima perlakuan pengajaran dengan strategi mnemonik yang menggunakan konsep bermain peran untuk dapat mewakili metode-metode mnemonik sebagaimana telah dijelaskan pada rencana materi pembelajaran.

Kelas Kontrol: Metode Konvensional

Kegiatan pembelajaran kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pada pukul 10.50 – 11.50 di kelas X MIPA 8 SMA Negeri 1 Gedangan. Materi yang disampaikan yaitu *W-Frage* dengan tema identitas diri dan lingkungan sekolah. Materi disampaikan menggunakan metode konvensional, yaitu secara lisan dan menggunakan alat ajar papan tulis sesuai dengan rencana materi yang sudah dipersiapkan. Sebelumnya materi *W-Frage* sudah pernah diberikan pada siswa kelas X. Namun dari hasil pretes materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah yang diberikan sebelum perlakuan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi capaian belajar yang sudah ditetapkan. Adapun rerata hasil pretes materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah kelas X MIPA 8 yaitu 63,59. Sedangkan capaian belajar siswa yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk kelas X yaitu 76.

Adapun susunan kegiatan pembelajaran pada kelas X MIPA 8 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol

No	Waktu	Keterangan
1.	10.50 – 10.55	Pengajar mengkondisikan dan membuka kelas
2.	10.56 – 11.10	<i>Recall</i> materi <i>W-Frage</i> yang pernah diberikan
3.	11.11 – 11.35	Pengajar menjelaskan kembali mengenai materi <i>W-Frage</i> menggunakan metode konvensional yaitu secara lisan dengan bantuan alat ajar papan tulis beserta contoh kasus penggunaannya
4.	11.36 – 11.45	Tanya jawab interaktif untuk memperkuat pemahaman tentang <i>W-Frage</i>
5.	11.46 – 11.50	Refleksi dan penutupan

Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional tidak banyak kendala yang dapat ditemui. Pembelajaran dilaksanakan dengan lebih spontan dan dengan perencanaan minimal. Adapun siswa X MIPA 8 memiliki antusiasme yang tinggi sehingga dapat mengimbangi jalannya pembelajaran.

Hasil Tes Kelas kontrol

Pelaksanaan pretest dilakukan pada pertemuan pertama yaitu hari Rabu, 23 Maret 2022, pada pukul 10.50 – 11.50 WIB sedangkan postes dilakukan pada pertemuan ketiga pada hari Rabu, 6 April 2022 pada pukul 10.50 – 11.50 WIB. Berikut hasil pretes dan postes materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah kelas X MIPA 8 SMA Negeri 1 Gedangan.

Tabel 3. Hasil Tes Kelompok Kontrol

No.	Pretes	Postes
1.	50	60
2.	65	75
3.	60	75
4.	60	75
5.	70	75
6.	-	-
7.	65	75
8.	60	75
9.	70	85
10.	75	-
11.	75	85
12.	-	85
13.	80	60
14.	70	85
15.	55	85

16.	70	80
17.	70	80
18.	55	65
19.	70	80
20.	55	65
21.	75	90
22.	80	80
23.	70	85
24.	80	80
25.	40	70
26.	-	30
27.	-	55
28.	60	75
29.	50	80
30.	55	85
31.	65	75
32.	70	80
33.	50	80
34.	60	75
35.	55	80
36.	50	85
Jumlah	2035	2400
Rerata	63,59	77,41

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai pretes dan postes siswa MIPA 8 selaku kelas kontrol pada materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode konvensional.

Selanjutnya hasil tes tersebut diolah kedalam program analisis komputer IBM SPSS statistics dengan mengecualikan data yang kosong. Maka akan dijumpai hasil sebagai berikut.

Tabel 4. *Paired Samples Statistic* kelas kontrol

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	63.2258	31	10.21016	1.83380
	Posttest	77.4194	31	7.40169	1.32938

Pada tabel *Paired samples statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan yang berturut-turut sebagai berikut:

- Pretes mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 63,2258 dari 31 data. Sebaran data (*std.deviation*) yang diperoleh adalah 10,21016 dengan standar error 1.83380.
- Postes mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 77,4194 dari 31 data. Sebaran data (*std.deviation*) yang

diperoleh adalah 7,40169 dengan standar error 1,32938.

Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pada nilai postes dibanding pretes. Disertai dengan penurunan sebaran data dan standar error.

Paired Samples Test									
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pretest - Posttest		-14.19355	11.03757	1.98241	-18.242	-10.1449	-7.2	30	.000

Gambar 1. *Paired samples test* kelas kontrol

Dari table *Paired samples test* diatas nilai signifikansi (2-tailed) dari nilai pretes dan postes setelah mendapatkan perlakuan pengajaran menggunakan metode konvensional adalah $0,001 < 0,05$. dengan t hitung (t_0) = 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan positif atas perlakuan pengajaran menggunakan metode konvensional.

Kelas Eksperimen : Strategi Mnemonik

Kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2022 pada pukul 09.50 – 10.50 di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Gedangan. Materi yang disampaikan yaitu *W-Frage* dengan tema identitas diri dan lingkungan sekolah. Materi disampaikan menggunakan strategi mnemonik, yang lebih detailnya yaitu menggunakan metode *Loci*, Akrostik dan *Keyword*, sesuai dengan rencana materi yang telah dipersiapkan. Sebelumnya materi *W-Frage* sudah pernah diberikan pada siswa kelas X. Namun dari hasil pretes materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah yang diberikan sebelum perlakuan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi capaian belajar yang sudah ditetapkan. Adapun rerata hasil pretes materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah kelas X MIPA 5 yaitu 44,84. Sedangkan capaian belajar siswa yang sudah ditetapkan oleh sekolah untuk kelas X yaitu 76.

Adapun susunan kegiatan pembelajaran pada kelas X MIPA 5 yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen

No	Waktu	Keterangan
1.	09.50 – 09.55	Pengajar mengkondisikan dan membuka kelas
2.	09.56 – 10.10	<i>Recall</i> materi <i>W-Frage</i> yang pernah diberikan
3.	11.11 – 11.35	Pengajar menjelaskan kembali mengenai materi <i>W-Frage</i> yang sudah disiapkan dengan strategi mneomik beserta contoh kasus penggunaanya

Penggunaan Strategi Mnemonik

4.	10.36 – 10.45	Tanya jawab interaktif untuk memperkuat pemahaman tentang <i>W-Frage</i>
5.	10.46 – 10.50	Refleksi dan penutupan

Dalam kegiatan pembelajaran dengan strategi mnemonik ini tidak banyak kendala yang dapat ditemui. Pembelajaran dilaksanakan dengan terencana dan persiapan yang matang. Adapun siswa X MIPA 5 memberikan respon yang sangat baik dan antusias sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Hasil Tes Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pretest dilakukan pada pertemuan pertama yaitu hari Selasa, 22 Maret 2022, pada pukul 09.50 – 10.50 WIB sedangkan postes dilakukan pada pertemuan ketiga pada hari Selasa, 5 April 2022 pada pukul 08.00 – 09.00 WIB (secara daring). Berikut hasil pretes dan postes materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Gedangan.

Tabel 6. Hasil Tes Kelas Eksperimen

No.	Pretes	Postes
1.	60.00	70.00
2.	-	-
3.	35.00	90.00
4.	60.00	40.00
5.	30.00	50.00
6.	60.00	80.00
7.	65.00	95.00
8.	60.00	80.00
9.	25.00	90.00
10.	35.00	-
11.	-	90.00
12.	35.00	85.00
13.	60.00	90.00
14.	25.00	55.00
15.	35.00	70.00
16.	90.00	100
17.	-	85.00
18.	65.00	85.00
19.	30.00	40.00
20.	75.00	95.00
21.	35.00	35.00
22.	35.00	35.00
23.	60.00	50.00
24.	45.00	45.00
25.	45.00	-
26.	55.00	75.00
27.	30.00	75.00

28.	55.00	90.00
29.	25.00	85.00
30.	30.00	45.00
31.	60.00	50.00
32.	-	20.00
33.	20.00	85.00
34.	30.00	40.00
35.	30.00	45.00
36.	35.00	80.00
Jumlah	1390	2050
Rerata	44,84	68,33

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai pretes dan postes siswa MIPA 5 selaku kelompok eksperimen pada materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran dengan strategi mneomnik.

Selanjutnya hasil tes tersebut diolah kedalam program analisis komputer IBM SPSS statistics dengan mengecualikan data yang kosong. Maka akan dijumpai hasil sebagai berikut.

Tabel 7. *Paired Samples Statistics* Kelas Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	45.1667	30	17.88292	3.26496
	Posttest	68.3333	30	21.46904	3.91969

Pada tabel *Paired samples statistics* menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan yang berturut-turut sebagai berikut:

- Pretes mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 45,1667 dari 30 data. Sebaran data (*std.deviation*) yang diperoleh adalah 17,88292 dengan standar error 3,26496.
- Postes mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 68,3333 dari 30 data. Sebaran data (*std.deviation*) yang diperoleh adalah 21,46904 dengan standar error 3,91969.

Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pada nilai postes dibanding pretes. Tapi terdapat peningkatan sebaran data dan standar error.

Paired Samples Test							
Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper		
Pretest - Posttest	-23.16667	22.37931	4.08588	-31.52324	-14.81010	-5.67	.000

Gambar 2. *Paired samples test* kelas eksperimen

Dari table *Paired samples test* diatas nilai signifikansi (2-tailed) dari nilai pretes dan postes setelah mendapatkan perlakuan pengajaran menggunakan strategi mnemonik adalah $0,001 < 0,05$. dengan t hitung (t_0) = 0,05, maka H_1

diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan positif atas perlakuan pengajaran menggunakan strategi mnemonik.

Perbandingan Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari data postes kedua kelas, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan analisis *independent t-test* menggunakan program analisis computer IBM SPSS Statistics untuk mengetahui signifikansi strategi mnemonik terhadap metode pengajaran konvensional. Maka akan dijumpai hasil sebagai berikut.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	33.129	.000	1.730	65	.088	7.55793	4.3698	-1.1692	16.2850
	Equal variances not assumed			1.714	47	.093	7.55793	4.4092	-1.3121	16.4279

Gambar 3. Independent samples test

Dari tabel *independent samples test* diatas terlihat nilai signifikansi (2-tailed) yaitu 0,88 dan 0,93 > 0,05. dengan t hitung (t0) = 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Sehingga tidak terdapat perbedaan berarti antara kelompok kontrol dan perlakuan. Hasil tersebut dinilai tidak sesuai dengan kajian teori atas penelitian sebelumnya sehingga harus dilakukan peninjauan kembali.

Dugaan sementara hasil tersebut disebabkan oleh pemilihan sampel yang menggunakan *purposive sampling* sehingga kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak homogen atau setara. Untuk mengkonfirmasi hal tersebut maka dilakukan uji homogenitas dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari F Hitung

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}} \tag{3}$$

- F : F-hitung
- S_{besar} : Standar deviasi kelas eksperimen
- S_{kecil} : Standar deviasi kelas kontrol

Diketahui dari hasil *Paired Samples Statistics* masing-masing kelas yaitu

- Standar deviasi kelas eksperimen : 21,47
- Standar deviasi kelas kontrol : 7,40

$$F = \frac{21,47}{7,40}$$

$$F = 2,90$$

2. Mencari F Tabel

Untuk mencari F Tabel digunakan program statistik Excel dengan menggunakan rumus F.

Diketahui bahwa

$$\begin{aligned} Dk1 &= n1-1 \\ Dk1 &= 30-1 \\ Dk1 &= 29 \end{aligned} \tag{4}$$

$$\begin{aligned} Dk2 &= n2-1 \\ Dk2 &= 31-1 \\ Dk2 &= 30 \end{aligned} \tag{5}$$

Dk1 : Derajat kebebasan kelas eksperimen
 n1 : Jumlah sampel valid kelas eksperimen
 Dk2 : Derajat kebebasan kelas kontrol
 n2 : Jumlah sampel valid kelas kontrol
 sehingga F Tabel dengan Dk1 = 29, Dk2 = 30 dan a = 0.05 yaitu 1,85.

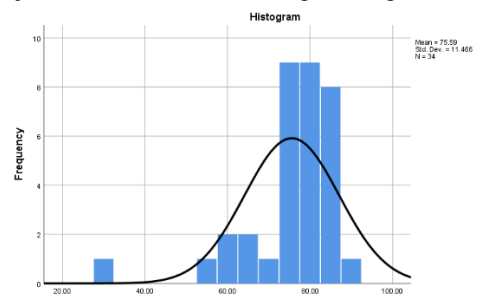
3. Membandingkan F hitung dan F Tabel

Dengan hipotesis

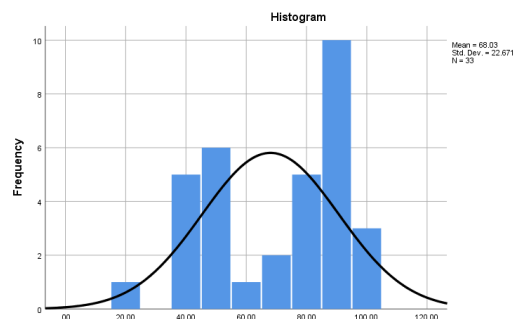
- a. Apabila F hitung < F tabel maka kedua sampel grup dinyatakan homogen.
- b. Apabila F hitung > F tabel maka kedua sampel grup dinyatakan tidak homogen.

Diketahui bahwa F hitung = 2,90 > F tabel = 1,85 sehingga kelompok kontrol dan eksperimen dinyatakan tidak homogen.

Kesimpulan tersebut diperkuat dengan histogram yang menunjukkan sebaran data masing-masing kelas.



Gambar 4. Histogram kelas kontrol



Gambar 5. Histogram

Histogram kelas kontrol menunjukkan sebaran data yang lebih homogen sedangkan disisi lain histogram kelas eksperimen menunjukkan sebaran data yang lebih heterogen.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pembelajaran kedua kelas, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen berjalan dengan baik dan lancar. Penggunaan metode konvensional pada kelas kontrol dapat diterima dengan antusias oleh siswa kelas X MIPA 8. Begitu pula dengan kelas eksperimen yaitu kelas X MIPA 5, menerima materi *W-Frage* dengan strategi mnemonik metode akrostik yang dilakukan secara interaktif.

1. Hasil tes kelas kontrol : Metode konvensional

Hasil tes siswa kelas X MIPA 8 selaku kelas kontrol pada pretes memiliki rerata 63,59 dan mengalami peningkatan ketika postes setelah menerima perlakuan menggunakan metode pengajaran konvensional menjadi 77,41. Hasil diatas menunjukkan penggunaan metode konvensional efektif dalam pembelajaran materi *W-Frage* tema identitas diri dan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan statistik melalui program computer IBM SPSS statistics bahwa nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. Hasil tes kelas eksperimen : Strategi mnemonik

Hasil tes siswa kelas X MIPA 5 selaku kelompok eksperimen pada pretes memiliki rerata 44,84 dan mengalami peningkatan ketika postes setelah menerima perlakuan menggunakan strategi mnemonik menjadi 68,33. Hasil diatas menunjukkan penggunaan strategi mnemonik dapat diterapkan dan menunjukkan perubahan positif. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil perhitungan statistik melalui program computer IBM SPSS statistics bahwa nilai signifikansi $0.001 < 0.05$. dengan t hitung (t_0) = 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

3. Strategi mnemonik terhadap pembelajaran konvensional

Dari perbandingan postes kedua kelas kontrol dan eksperimen. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen terhadap kelas kontrol yaitu 0.88 dan $0.93 > 0.05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Kesimpulan tersebut dinilai tidak sesuai dengan kajian teori atas penelitian sebelumnya sehingga harus dilakukan peninjauan kembali. Adapun faktor yang dinilai mempengaruhi objektifitas penelitian ini yaitu penggunaan *purposive sampling* yang mengakibatkan kelas kontrol dan eksperimen tidak homogen yang mempengaruhi hasil *independent t-test*. Setelah penelitian dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas X MIPA 8 memiliki tingkat homogenitas yang lebih tinggi daripada kelas X MIPA 5 yang lebih heterogen. Selain itu terdapat kendala saat pengambilan nilai postes kelas eksperimen, yaitu pelaksanaan postes bertepatan dengan libur pengambilan rapor sehingga terpaksa dilaksanakan secara daring.

Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bagi pengajar bahasa Jerman, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memutuskan penggunaan strategi mnemonik dalam pembelajaran. Terlepas dari hasil penelitian ini dan menurut penelitian sebelumnya, Mnemonik dinilai efektif untuk memperkenalkan kosakata baru dalam pembelajaran bahasa kedua. Mnemonik disarankan untuk penggunaan materi berulang, meskipun memerlukan persiapan yang lebih dibanding metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Richard C. 1975. *Mnemonics in Second-Language Learning*. American Psychologist 30:821–828.
- Butzkamm, W. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachunterrichts: Natürliche Künstlichkeit von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.
- Caplin, James P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Amir F. 2018. *Kurikulum 2013 Bahasa Jerman SMA/MA*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Joyce, Bruce dkk. 2011. *Models of Teaching (Model-model Pengajaran) Edisi kedelapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Rohani, Ahmad. 2007. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsiyah, Siti., Andayani., Muhammad Rohmadi. 2013. *Hubungan antara penguasaan kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Santoso, singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Shejbalová, D. 2006. *Methods and Approaches in Vocabulary Teaching and Their Influence on Students' Acquisition*
- Sudjana S. 2005. *Strategi Pembelajaran, Cet.4*. Bandung: Falah Production.

Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Yogyakarta: Bumi Aksara.